

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti telusuri dan dari berbagai sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al-Falah Srirande Deket Lamongan”. Hasil tinjauan ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa kemiripan, diantaranya :

(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nurrahmatul Fidyah, ★ <i>Implementasi Metode Iqro’ Dalam mengatasi Masalah Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa MTS NU PUJON</i>	Peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang metode iqro’	Peneliti sebelumnya meneliti tentang masalah pelaksanaan metode iqro’. Sedangkan peneliti sekarang menelaah penerapan pembelajaran iqro’

	<i>KABUPATEN</i>		
	<i>MALANG<sup>7</sup></i>		




---

<sup>7</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/19306/7/16110109.pdf>

2	Sandi Ramadhan, <i>“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Pada Rumah Qur’an Miftahussa’adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni”</i> <sup>8</sup>	Sama-sama dalam hal membahas tentang pembelajaran iqro’	Peneliti Sebelumnya lebih mengarah ke peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an’. Sedangkan peneliti sekarang meneliti pembelajaran metode iqro’
3	Dandy Afrianto. <i>“Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Banggai”</i> <sup>9</sup>	Sama dalam hal membahas penerapan metode iqro’ bagi siswa	Peneliti sebelumnya meneliti pembelajaran baca tulis Al-Qur’an sedangkan peneliti sekarang meneliti penerapan tentang metode iqro’

<sup>8</sup> <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2955/1/SANDI%20RAMADHAN.pdf>

<sup>9</sup> <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/266/1/DANDI%20AFRIANTO.pdf>

## 2.2 Kerangka teori

Disini peneliti akan menjelaskan tentang masalah penelitian dalam prespektif teoritik dan prespektif islam.

### 2.2.1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nana sudjana Implementasi dapat di artikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>10</sup>

Implementasi menurut Muhammad Joko Susilo merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.<sup>11</sup>

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah di anggap sempurna. Kata implementasi sendiri berasal dari Bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Menurut Nurdin

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru 2009), 20.

<sup>11</sup> Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Secara Holistik praktik dan Teoritik*, Yogyakarta: Teras, 2012), hlm, 189.

Usman, “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

### 2.2.2. Metode Iqro

Pembelajaran membaca Alquran memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran anak. Metode pembelajaran adalah “segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>” Metode yang baik dan tepat diharapkan dapat memberukan rangsangan perkembangan pada peserta didik. Secara Bahasa, iqra’ berarti bacalah. Sedangkan secara istilah iqra’ diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Alquran.

Metode iqra’ adalah suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra’ terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqra’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaanya (membaca huruf Alquran dengan fasih). Bacaan langsung tanpa

---

<sup>12</sup> Muhktar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta; Kencana Prenada Media group, 2013), 108.

dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran metode iqra' dalam pembelajaran baca tulis Alquran (BTQ) melalui tahap-tahap sebagai berikut :

2.2.2.1 Ath Thariqah bil Muhaakah, yaitu ustad/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukanya.

2.2.2.2 Al-Thariqah bi al-Musyaafahah, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustad/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustad/ustadzah melihat gerak-gerik mulut santri untuk mengajarkan makhrajul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah santri sudah tepat dalam melafalkan atau belum.

2.2.2.3 Al-Thariqah Bi al-kalaam al-Shariih, yaitu ustad/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.

2.2.2.4 Al-Tariqah Bi Al-Sual Li Maqaashid Al-Ta'limi, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri menjawab atau ustad/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

### 2.2.3 Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "ta'lim" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "to teach; to instruct; to train" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "allamal ilma". Yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).<sup>13</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20



kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

2.2.3.1 Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>14</sup>

Jadi pembelajaran Al-Qur’an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing,

---

<sup>14</sup> 4Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8



dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

### 2.3 Kerangka berpikir

